

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada masa ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Meski dalam lingkungan pesantren masih banyak juga para santri yang harus melakukan pembinaan terutama dalam bidang akhlak dan tauhidnya serta perlu pendalaman tentang fikih ibadahnya. Tingkat keberagaman para siswa beragam variasi sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru untuk itu perlu adanya pembinaan dan pendidikan kepada siswa khususnya pendidikan Agama Islam.

Sikap keberagaman dan perilaku keberagaman serta keimanan seseorang mengalami naik turun bisa saja melemah atau semakin kuat terlebih lagi pada anak-anak dan remaja yang rentan labil sehingga membutuhkan pendroktinan, pembelajaran serta pembinaan baik dari guru, para kiyai, ustad dan ustazah khususnya bagi orang tua yang merupakan lembaga pertama seorang anak untuk belajar, berperilaku dan bertindak sesuai dengan syariat Islam yang telah di ajarkan.

Agama dan keberagamaan adalah dua kata yang maknanya berbeda satu dengan yang lainnya. Secara morfologis masing-masing ungkapan tentu memiliki arti tersendiri. Agama merupakan benda dan keberagamaan adalah kata sifat atau keadaan. Sedangkan menurut pendapat Taib Thahir Abdul Mu'in dalam buku *Metodelogi Study Islam* Karya Abudin Nata mengemukakan definisi agama yaitu sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal dan kehendak untuk menetapkan pilihannya sendiri mengikuti perintah dan peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keberagamaan adalah memeluk dan meyakini ajaran agama tanpa adanya keterpaksaan yang di aplikasikan dengan melakukan peribadatan, dan kewajiban ataupun sunnah yang sudah di ajarkan dalam syari'at Islam sehingga tidak melanggar norma-norma agama dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan hadist serta para pendapat para ulama untuk di jadikan pedoman hidup ataupun sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 14.

diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>2</sup>

Sedangkan *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan *Qur'an*. Yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza- yahfadzu- hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa<sup>3</sup>. Yang kedua yaitu Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril secara mutawattir sebagai pedoman umat manusia di dunia dan yang membacanya termasuk ibadah.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan *Tahfidzul Qur'an* yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an agar ayat-ayat Al-Qur'an selalu di ingat dalam diri seseorang dan bisa langsung diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadikan seseorang lebih tenang dan lebih dekat kepada Allah Swt.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu selain sebagai suatu program dari pondok pesantren juga sebagai upaya guru dalam meningkatkan keberagaman santri dengan di berikan pemahaman yang

---

<sup>2</sup> Faidillah Kurniawan, Tri Hadi Karyono, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", *Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. 6.

<sup>3</sup> Abdul Rosyid, "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 4.

<sup>4</sup> Ahmad Ma'sun, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Sidareja Cilacap, 2016), 10.

mendalam terhadap Al-Qur'an, dengan cara di hafal, di kaji makna isi kandungan dalam ayat Al-Qur'an serta memberikan santri kesibukan untuk menghafal ayat Al-Qur'an agar tidak menyiayakan waktu yang bisa berpotensi pada kenakalan yang akan santri lakukan.

Sedangkan yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena adanya ketertarikan peneliti terhadap bagaimana cara santri dapat menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 Juz, 114 Surat, 6.666 ayat, dan 77.845 huruf hingga menjadi hafal dan dapat meningkatkan keberagamaan santri. Selain itu Dari 18 santri ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an peneliti terdapat 3 kriteria untuk di jadikan penelitian pada kriteria pertama merupakan santri yang tergolong pintar, rajin dan disiplin serta keberagamaannya itu semakin baik dan bagus. Pada kriteria kedua ini merupakan santri yang tergolong menengah dan biasa saja baik dari kepintaran, rajin, dan kedisiplinan tapi yang menonjol hanya keberagamaannya yang melebihi santri biasanya. Sedangkan pada kriteria ketiga merupakan santri paling lemah dari segi hafalan tapi sifat rajin dan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an atau dalam beribadah sehingga menjadi contoh yang baik bagi santri yang lain.<sup>5</sup>

Selain itu hal menarik lainnya yang menjadi alasan peneliti yaitu dikarenakan dari 497 santri yang tertarik atau yang berminat mengikuti

---

<sup>5</sup> Pra Observasi dan Pra wawancara ketua Pondok Ustazah Jumriyah, di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan (03 Oktober 2021).

ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini hanya berjumlah 18 dan dari semua santri tersebut tingkat pemahaman dan perilaku keberagamaannya seiring bertambah hafalannya ini semakin meningkat dan terus mengalami perubahan kearah yang semakin baik sehingga sering kali menjadi contoh atau panutan bagi santri lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an ini.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an adalah tidak adanya konsistensi terkait waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, pada hari Ahad atau Jum'at. Ketika pembimbing tidak bisa melaksanakan kegiatan di hari Jum'at, maka akan diadakan pada hari Ahad, begitu juga sebaliknya. Adapun upaya meningkatkan Keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an yaitu santri di tuntut untuk melaksanakan sholat berjama'ah, sholat sunnah ifdil Qur'an (dalam 1 rakaat membaca ayat Al-Qr'an 1 kaca ( halaman)), dan santri menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah santri pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan yang terletak di Desa Polagan telah memiliki proses pendidikan yang berkembang. Salah satu program kegiatan pembelajaran yang dimiliki yaitu ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimana program pembelajaran ini masih baru akan tetapi bisa berkembang pesat dan

---

<sup>6</sup> Pra Observasi di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, pada 03 Oktober 2021.

mampu bersaing dengan lembaga lain yang memang sudah lama mempunyai dan berkembang.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti telah melakukan survey awal pada hari Ahad 3 Oktober 2021 dengan mewawancarai ketua pondok pesantren putri yaitu Ustadzah Jumriyah dan santri yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an mengenai Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan. Bahwasanya ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ini masih baru di terapkan sehingga membuat santri sedikit yang berminat mengikuti kegiatan tersebut di samping dengan aktifitas pondok dan sekolah mereka yang padat dan hanya santri yang memang benar-benar berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan tersebut dan mampu mengatur waktunya dengan baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Pra Observasi di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub, pada 03 Oktober 2021.

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan Keberagaman santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan?
2. Bagaimana Hambatan dalam meningkatkan Keberagaman santri melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga apa yang akan dicapai nantinya bisa menjadi tambahan ilmu bagi yang terkait. Dalam tujuan penelitian ada penelitian yang harus dicapai diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi peran kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Keberagaman santri di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam meningkatkan Keberagaman Santri melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian-penelitian lapangan lainnya. Penelitian inipun juga mempunyai kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis yaitu penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam pendidikan

khususnya dalam upaya meningkatkan keberagaman santri melalui Ektrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Sedangkan kegunaan secara praktis yang penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Sebagai penambah informasi wawasan dan referensi di perpustakaan bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dalam tahap penelitian selanjutnya.

2. Bagi Lembaga

- 1) Bagi Pesantren

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan agama Islam terkhusus dalam bidang pemahaman agama dan sikap keberagaman yang diadakan diluar jalur sekolah seperti nonformal, selain itu juga untuk memberikan wawasan dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan.

- 2) Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini merupakan tambahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, sebagai kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini, selain itu juga memberikan pengalaman secara langsung dan mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan.

## **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk menghindari perbedaan persepsi antar pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun definisi istilah yang perlu di pahami sebagai berikut:

### **1. Keberagamaan**

Keberagamaan dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama.<sup>8</sup>

Dapaat peneliti simpulkan bahwa keberagamaan adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan dengan cara memeluk atau menjalankan suatu ajaran agama Islam yang di anut dengan kesadaran yang mutlak serta ikhlas dalam mengamalkan suatu ajaran agama tanpa adanya keterpaksaan yang diaplikasikan dengan cara beribadah, puasa dan kewajiban lainnya yang telah di tetapkan dalam ketentuan agama Islam.

---

<sup>8</sup> Ermis Suryana, Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di SMA Negeri 16 Palembang", *Ta'dib* Vol. XVII, no. 02 (Edisi Nopember, 2013), 174-175. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/45/40>.

## **2. Ekstrakurikuler**

Menurut Surosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepermukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa.<sup>9</sup>

Menurut peneliti ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di suatu lembaga baik di sekolah ataupun di suatu pondok pesantren.

## **3. Tahfidzul Qur'an**

Tahfidzul Qur'an adalah proses atau usaha seseorang untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an hingga hafal.

## **4. Pesantren**

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moralitas keagamaan santri sebagai pedoman perilaku sehari-hari atas bimbingan dari para Ustadz, Ustadzah ataupun dari Kiyai itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Mirannda Wulandari Lase, "Pengaruh Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), 8.

Jadi dari keempat devinisi istilah yang digunakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Keberagaman Santri Melalui Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Poondok Pesantren Putri Miftahul Qulub Polagan yaitu upaya sorang santri dalam mengembangkan bakat minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dimana didalam nya berisi bagaimana sorang santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hingga menjadi hafal untuk dapat meningkatkan keberagaman santri atau terhadap kepercayaan santri kepada Allah dengan melakukan peribadatan, dan terus melakukan perbaikan diri untuk semakin dekat kepada Allah. Di suatu lembaga pendidkan tradisional Islam inilah santri dapat semakin menggali dan memperkaya wawasan keberagaman untuk semakin meningkatkan keberagaman santri yang tidak lepas dari bimbingan sorang kiyai, ustadz dan ustadzah.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
Jami'ah ( 2008), “ Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan	- Metode penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan deskriptif-analisis, teknik pengumpulan data melalui	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan Keberagaman siswa/santri.	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti keberagaman santri melalui ekstrakurikuler

<p>Pembentukan Prilaku Keberagamaan Siswa Dua Mei Ciputat”, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta</p>	<p>observasi, wawancara, dan penyebaran angket.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian di lakukan di SMA Dua Mei Ciputat.</li> <li>- Objek penelitiannya yaitu siswa SMA Dua Mei Ciputat.</li> <li>- Hasil yang di peroleh dari oleh penelitian ini yaitu hubungan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk Keberagamaan siswa Dua Mei Ciputat</li> </ul>		<p>tahfidzul Qur’an yang mana lebih spesifik membahas tentang keagamaan.</p>
---	--	--	--

	cukup berpengaruh besar. <sup>10</sup>		
	- Ekstrakurikuler yang di laksanakan masih umum.		
Ridwan Nuril Fauzi (2017), “ Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Tholibin Malang”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,	- Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Tholibin Dau Malang. - Objek penelitian yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Tholibin Dau Malang. - Hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa (1) dalam proses	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an.	Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an yang memfokuskan jenis metodenya tahfidz dan takrir saja.

<sup>10</sup> Jami’ah, “ Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Prilaku Keberagaman Siswa SMA Dua Mei Ciputat”, (Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).

Malang.	ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an di MI Raudhatul Tholibin Dau Malang menggunakan dua tahap yaitu tahsin dan tahfidz (2) metode tahfidz al- Qur'an yaitu menggunakan metode yanbua dengan teknik klasikal, baca simak dan setoran. (3) dampak penerapan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam memahami pembelajaran khususnya		
---------	---	--	--

	<p>pembelajaran agama seperti Al-Qur'an dan Hadits, menjadikan siswa yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa pada sang pencipta serta lebih mendalami belajar tentang Al-Qur'an.<sup>11</sup></p>		
<p>Samsurijal (2008), “Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua</p>	<p>- Metode penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan Keberagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti meneliti keberagamaan santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dengan jenis metode tahfidz dan takrir saja yang memang</p>

<sup>11</sup> Ridwan Nuril Fauzi, “ Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Tholibin Dau Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

<p>Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”, UIN Alauddin Makasar.</p>	<p>sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala madrasah, wali kelas, Pembina ekstrakurikuler, wali peserta didik dan peserta didik sebagai sumber data primer serta dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder.</p> <p>- Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As’adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar</p>		<p>spesifik mengkaji agama.</p>
---	--	--	---------------------------------

	<p>- Objek penelitian yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupate Polewali Mandar.</p> <p>- Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembinaan Keagamaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Banua Baru berupa kegiatan pramuka, salat dhuha, tahfidzul Qur'an, dan <i>Khitabah</i> (ceramah).</p>		
--	---	--	--

	<p>Strategi yang diterapkan Pembina keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam kedalam setiap kegiatan, menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, melakukan pengawasan pada setiap kegiatan, koordinasi yang baik dengan wali peserta didik di rumah, memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>.<sup>12</sup></p>		
--	--	--	--

<sup>12</sup> Samsurijal, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banuaa Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewalo Mandar", (Tesis,, UIN Alauiddin Makasar, 2008).

<p>Ahmad Basuni Ansori (2019), “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keberagaman Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan”, IAIN Madura, Madura.</p>	<p>lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Objek penelitian terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Nasyiatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan keberagaman siswa di Nasyiatus Syubban</p>	<p>Persamaan dari dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan keberagaman siswa/santri.</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan meneliti keberagaman santri melalui ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an yang mana lebih spesifik membahas tentang agama.</p>
--	---	---	--

	<p>Tobungan Galis Pamekasan meliputi:</p> <p>a) mengadakan shalat jama'ah, b) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler safari dakwah, c) melakukan pembiasaan keagamaan, seperti membiasakan membaca yasin bersama sebelum pelajaran di mulai.<sup>13</sup></p>		
--	--	--	--

---

<sup>13</sup> Ahmad Basuni Ansori, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keberagaman Siswa Di Madrasah Tsnawiyah Nasyatus Syubban Tobungan Galis Pamekasan”, (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2019).